

ABSTRAK

Pendidikan kurikulum merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang sekolah untuk memberikan berbagai pengalaman kepada siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas. Kurikulum tidak hanya identik dengan materi pelajaran, akan tetapi semua kegiatan yang dirancang sekolah untuk mengembangkan kapasitas diri siswa juga termasuk pada kurikulum. Pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia selalu berkembang setiap saat seiring pesatnya perubahan zaman. Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan topik utama menggunakan model analisis *content analysis* dengan meninjau secara mendalam pendidikan kurikulum dengan sumber utama dari literature Islam dan umum. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Kurikulum di pandang sebagai jantung pendidikan hal ini sangat esensial bagi lembaga pendidikan. Melalui kurikulum maka proses belajar akan mudah dilaksanakan, dan kurikulum akan membentuk kepribadian seseorang agar mampu menghadapi problematika kehidupan. Dan juga kurikulum dapat diakui sebagai kekuatan tersendiri dalam membentuk prestasi dan produktivitas peserta didik. Dengan kurikulum akan menginterpretasikan lingkungan yang gemilang sehingga menciptakan insan yang mulia. Sedangkan karakteristi kurikulum harus sejalan dengan idelitas Islam. Antara kurikulum, motode, dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan (relevan) dengan produk/hasil yang diinginkan. Cakupan dan kandungannya harus luas dan menyeluruh.

Kata Kunci : Pendidikan, Kurikulum, Pengembangan

A. LATAR BELAKANG

Membahas tentang kurikulum itu suatu materi yang sangat urgen karena terselenggaranya suatu lembaga pendidikan pasti yang pertama kali terasa dan lahir sebuah pertanyaan adalah apa kurikulum lembaga SD/MI/SMP/MTs/SMA dan MA itu? Dan juga keberhasilan suatu lembaga tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum juga sebagai jembatan penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman proses belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam di awal-awal lahir di Indonesia juga dilaksanakan secara sederhana dalam bentuk informal (tidak terstruktur) seperti di rumah, mushola, dan masjid. Proses pembelajaran agama Islam diberikan dengan sistem contoh serta

keteladanan. Walau dilaksanakan secara sederhana tapi menghasilkan hasil yang bisa dikatakan sangat baik, karena peran pembelajaran lewat rumah atau tempat ibadah itu, Agama Islam berangsur-angsur menyebar keseluruh Nusantara.¹

B. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM**1. Pengertian Kurikulum**

Secara esensial kurikulum ialah program, atau kalau disempurnakan yaitu program mencapai tujuan. Pada arti luas isi kurikulum seperangkat mata pelajaran dan silabusnya. Tetapi sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran, dapat saja berupa

* Penulis adalah Dosen pada IAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, omketum8@gmail.com

¹ Rahayu Permana, *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia*, https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/3._SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA_.pdf.
lembar ke 2

nama kegiatan. Jika kurikulum berorientasi kompetensi maka kamu akan menerima kurikulum yang isinya daftar kompetensi serta indikatornya. Sekalipun isinya bermacam-macam namun isi kurikulum tetap saja berupa program dalam mencapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum menurut Syaifuddin Sabda dalam bukunya membagi kepada 3 sudut pandang yaitu: etimologis (kebahasaan); termenologis (menurut pengertian) tradisional; dan termenologis modern.³ Kurikulum dalam kebahasaan menurut bahasa Arab "*manhaj*". Menurut kamus bahasa Arab Kurikulum berarti jalan yang terang, yang dilewati oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Yakni jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.⁴ Dalam bentuk lain Syaifuddin Sabdan menambahkan *minjah al diraasi* dan *minjah al mardasah* Selanjutnya, Omar Al-Syaibani menerangkan bahwa pendidik dan peserta didik harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.⁵

Kurikulum telah dikenal dalam dunia pendidikan, sebagai suatu istilah yang tidak asing lagi, secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kurir* atau pelari dan *curere* atau tempat berpacu. diadabtasi oleh Maka, Kurikulum secara istilah diambil dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, atau bias dipahami pelari yang berlari dari star hingga

finis.⁶ Kemudian diasimilasikan kebahasa Inggris selanjutnya ditransformasi ke dalam istilah yang dipakai dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Syaifuddin Sabda dalam bukunya beliau mengutip dari Brobacher yaitu *according to its Latin origin a curriculum is a "runway", a course which one runs to reach a goal, as in a race. This figure of a course has been carried over into educational parlance, where it is sometimes called a curriculum, sometimes a course of study.*⁷

Sedangkan secara terminologi kurikulum menurut tradisional yang dikemukakan oleh Giroux *a recourse of subject matters to be mastered*⁸ begitu pula menurut al-Syaibani suatu mata pelajaran yang atau kitab karia ulama yang dikaji oleh peserta didik dalam tahapan proses pembelajaran.⁹ Secara Terminologi modern Kurikulum tidak hanya diartikan sebagai sekedar seperangkat materi atau mata pelajaran yang harus diberikan atau dikuasai oleh peserta didik secara formal di sekolah atau di kelas saja, tetapi juga mencakup segala hal yang terjadi atau dilakukan dalam proses pendidikan atau pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰ Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional dan No. 19 Tahun

⁶ Sharifah Alwiah Alsagoff, *Ilmu Pendidikan: Pedagogi*, (Kuala Lumpur: Heinemann, 1986). Hlm. 67.

⁷ menurut asal Latin kurikulum adalah "landasan pacu", kursus yang dijalankan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, seperti dalam perlombaan. Sosok ini tentu saja telah terbawa hingga bahasa pendidikan, yang kadang-kadang disebut kurikulum, terkadang program studi.

⁸ sumber mata pelajaran yang harus dikuasai

⁹ Lihat Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 23-24

¹⁰ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 26-27

² Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 99

³ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 21

⁴ Sahari, *Geliat Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia*, Hal. 4

⁵ Omar Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Selangor: Darul Ehsan, 1991). Hlm. 24.

2005 Sebagai berikut “bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹¹

Berbagai definisi kurikulum telah dikemukakan oleh para pendidik, tokoh-tokoh ilmuwan dan para sarjana dari berbagai bangsa. Selanjutnya Abu Bakar menerangkan bahwa kurikulum suatu maklumat dan ilmu pengetahuan yang diajarkan pendidik kepada peserta didik melalui lembaga sekolah atau institusi.¹² Dari beberapa penjelasan pengertian kurikulum, namun semua akan kembali kepengertian asal, yaitu satu rancangan pengkajian.

Kurikulum di pandang sebagai jantung pendidikan hal ini sangat esensial bagi lembaga pendidikan. Melalui kurikulum maka proses belajar akan mudah dilaksanakan, dan kurikulum akan membentuk kepribadian seseorang agar mampu menghadapi problematika kehidupan. Dan juga kurikulum dapat diakui sebagai kekuatan tersendiri dalam membentuk prestasi dan produktivitas peserta didik. Dengan kurikulum akan menginterpretasikan lingkungan yang gemilang sehingga menciptakan insan yang mulia.¹³

Adapun kurikulum formal meliputi, yaitu (1) Tujuan pelajaran, umum dan spesifik. (2) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis. (3) Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya. (4) Sistem evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai. Sedangkan kurikulum non-

formal terdiri atas kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan, akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis dan kelas tertentu. Kurikulum ini dipandang sebagai pelengkap kurikulum formal antara lain: pertunjukan sandiwara, pertandingan antar kelas atau antar sekolah, perkumpulan hobby, pramuka, dan lainnya. Adalagi kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Dalam bukunya, *The Hidden Curriculum*, Snyder peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaanya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar.

2. Karakteristik dan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Pencapaian tujuan pendidikan Islam maka perlu dibuat Kurikulum pendidikan Islam, adapun prinsip atau karakteristik kurikulum pendidikan Islam yaitu:

- a. Kurikulum harus sejalan dengan idelitas Islam, yaitu kurikulum yang mengandung materi ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk mecapai tujuan kehidupan yang Islami.
- b. Kurikulum yang Islami harus diproses/diaktualisasikan dengan metode yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.
- c. Antara kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan (relevan) dengan produk/hasil yang diinginkan.

¹¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional dan No. 19 Tahun 2005

¹² Abu Bakar bin Syariffuddin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandar Seri Begawan: Universiti Brunei Darussalam, 2008). Hlm. 55.

¹³ MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), Hlm. 37.

- d. Cakupan dan kandungannya harus luas dan menyeluruh, sehingga mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran Islam yang mendalam serta memperhatikan pengembangan dan bimbingan segala aspek pribadi siswa, intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.
- e. Selalu disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Bila kurikulum yang didasarkan kelima prinsip tersebut dapat dirumuskan menjadi program pengajaran di sekolah, maka sudah pasti sekolah akan mampu menghasilkan manusia paripurna. Prinsip-prinsip inilah yang disebut dengan *emerging curriculum* (kurikulum yang mendorong anak didik untuk maju).¹⁴

Adapun setelah prinsip tertuang sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam maka dibuatlah komponen-komponen kurikulum. Menurut Nurgiantoro dalam bukunya sebagai berikut:¹⁵

- a. Komponen Tujuan, terbagi kepada tiga tahap: tujuan jangka panjang,¹⁶

jangka menengah,¹⁷ dan jangka pendek.¹⁸

- b. Komponen Materi, materi atau isi yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹
- c. Komponen Media dan Sarpras, pemanfaatan dan pemakaian media dalam pengajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami proses pembelajaran.
- d. Komponen Strategi dan Metode, Strategi yaitu bagaimana cara guru dalam proses belajar mengajar yang digunakan baik dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Model Kurikulum

Menurut Syaifuddin Sabda dalam bukunya ada empat model kurikulum keempat model ini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, antara lain:²⁰

Pertama, Kurikulum *subyek akademis* yaitu Kurikulum yang berarah dari pendidikan klasik, yang berorientasi pada masa lalu. Karena model kurikulum ini menekankan pada pentingnya pemberian atau transfer materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maka pendidikan menurut konsep model ini harus berusaha memberikan pengetahuan dan penguasaan materi pengetahuan sebanyak-banyaknya. Anak yang berhasil dalam pendidikan adalah anak yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi atau materi pendidikan yang

¹⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hlm. 95

¹⁵ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008). Hlm. 16

¹⁶ Hal ini menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah.

¹⁷ Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya; SD, SMP, SMA, dan lain-lainnya.

¹⁸ Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan shalat, dan sebagainya.

¹⁹ Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan materi belajar, antara lain: 1) Kebermanaknaan; 2) Manfaat atau kegunaan; 3) Pengembangan manusia.

²⁰ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 43-68

disiapkan oleh guru atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kedua, Kurikulum humanistik dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik. Model ini lebih memberikan tempat utama kepada peserta didik. Atau bisa ditarik asumsi model kurikulum ini, yaitu: (1) peserta didik adalah manusia yang mempunyai potensi-potensi, kemampuan berkembang sendiri; (2) peserta didik merupakan pribadi yang utuh; (3) peserta didik yaitu pemain inti dan juga menjadi pusat kegiatan pendidikan.

Ketiga, Kurikulum rekonstruksi sosial, adalah memfokuskan peserta didik dalam menghadapi problem dunia dan bermasyarakat, artinya bahwa peserta didik harus mempunyai pengetahuan yang dalam tentang masalah-masalah sosial yang urgen dan mampu bahu membahu dalam menyelesaikan masalah.

Keempat, kurikulum teknologi, yaitu kurikulum yang mengarah kepada penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran disusun secara terpadu antara bahan dan proses belajar dengan alat dan media, misal dalam bentuk kaset audio, video atau film, atau diprogramkan dalam komputer.

Kemudian Tatang Somantri menambahkan kurikulum dengan model lokal, yaitu kurikulum yang mengacu kepada kekayaan bahasa ibu dan tradisi budaya lokal. Dengan model ini diharapkan akan mendorong peserta didik untuk mengangkat nilai-nilai budaya lokal. Seperti penggunaan dongeng lokal, pribahasa, musik, atau seni daerah lokal dalam proses belajar mengajar.²¹

D. Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum pada hakikatnya yaitu faktor-faktor yang perlu menjadi perhatian dan pertimbangan suatu lembaga pendidikan.

- a. Landasan Agama, yaitu landasan paling penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu sebagai berikut: *Pertama*, sesuai aturan Islam. Ajaran Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia agar mencapai kebahagiaan hakiki dan sebaliknya terhindar dari penderitaan abadi. *Kedua*, membangun keseimbangan dunia dan akhirat. Artinya menghantarkan peserta didik kejalan yang lurus. *Ketiga*, menempatkan pendidik dalam posisi terhormat. *Keempat*, memperlakukan peserta didik sebagai pusat orientasi. *Kelima*, bijaksana dalam menyikapi setiap perubahan. Tidak bisa disangkal, bahwa perubahan selalu terjadi dalam realitas kehidupan.
- b. Landasan Filosofis (*philosophical assumption*), yaitu membina, dan mengembangkan, kurikulum di lembaga pendidikan. Dalam pengertian umum, filsafat adalah cara berpikir yang radikal, menyeluruh, dan mendalam (Socrates).²²

²¹ Tatang Somantri, *Melek Aksara Untuk Tingkat Dasar*, (Bnadung: PT. IndahJaya Adipratama, 2007). Hlm. 15

²² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Jogja: ALFABETA, CV Cetakan : kedua.). Hlm. 6

- c. Landasan Psikologis, kegiatan manusia sebagai individu dalam interaksinya dengan lingkungan.²³
- d. Landasan sosiologis, yaitu hubungan kurikulum dengan problem masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan.²⁴
- e. Landasan Historis yaitu tentang bidang kurikulum baik yang sekarang maupun yang telah lalu, serta akan memberikan pemahaman terhadap masa depan yang harus diantisipasi.²⁵

E. SIMPULAN

Adapun Kurikulum di pandang sebagai jantung pendidikan hal ini sangat esensial bagi lembaga pendidikan. Melalui kurikulum maka proses belajar akan mudah dilaksanakan, dan kurikulum akan membentuk kepribadian seseorang agar mampu menghadapi problematika kehidupan. Dan juga kurikulum dapat diakui sebagai kekuatan tersendiri dalam membentuk prestasi dan produktivitas peserta didik. Dengan kurikulum akan menginterpretasikan lingkungan yang gemilang sehingga

menciptakan insan yang mulia. Sedangkan karakteristi kurikulum harus sejalan dengan idelitas Islam. Antara kurikulum, motode, dan tujuan pendidikan Islam harus saling berkaitan (relevan) dengan produk/hasil yang diinginkan. Cakupan dan kandungannya harus luas dan menyeluruh.

Selalu disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Bila kurikulum yang didasarkan kelima prinsip tersebut dapat dirumuskan menjadi program pengajaran di sekolah, maka sudah pasti sekolah akan mampu menghasilkan manusia paripurna. Prinsip-prinsip inilah yang disebut dengan *emerging curriculum* (kurikulum yang mendorong anak didik untuk maju).

²³ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 198

²⁴ Yogesh kumar Singh, *Sociological Foundation of Education*, (New Delhi: S.B. Nanggia, 2008). Hlm. 19

²⁵ Syaifuddin Sabda, *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hlm. 198. Landasan IPTEK masuk dalam kategori Landasan Sosialogis. Pengaruh IPTEK cukup luas, meliputi segala bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, keamanan, dan pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini maka kurikulum harus berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lihat Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008) Hlm. 76

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar bin Syariffuddin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandar Seri Begawan: Universiti Brunei Darussalam, 2008)

Alwiah Alsagoff, Sharifah. *Ilmu Pendidikan: Pedagogi*, (Kuala Lumpur: Heinemann, 1986).

Al-Syaibani, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Selangor: Darul Ehsan, 1991)

Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Kumar Singh, Yogesh. *Sociological Foundation of Education*, (New Delhi: S.B. Nanggia, 2008).

MM. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003)

Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008)

Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008).

Permana, Rahayu. *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia*, https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/3._SEJARAH-MASUKNYA-ISLAM-KE-INDONESIA_.pdf. lembar ke 2

Sabda, Syaifuddin. *Konsep Kurikulum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Jogja: ALFABETA, CV Cetakan : kedua).

Sahari, Geliat. *Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia*,

Somantri, Tatang. *Melek Aksara Untuk Tingkat Dasar*, (Bnadung: PT. IndahJaya Adipratama, 2007).

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Pendidikan Nasional* dan No. 19 Tahun 2005